

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN TPQ MIFTAHUL  
ULUM DALAM MEREKRUT SANTRI DI GAMPONG  
PAYA BUJOK BLANG PASE LANGSA**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh:**

**RIFKA UTAMI**

**Mahasiswa IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa**

**Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Nim : 3012012099**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

**2016**

**STRATEGI KOMUNIKASI PIMPINAN TPQ MIFTAHUL  
ULUM DALAM MEREKRUT SANTRI DI GAMPONG  
PAYA BUJOK BLANG PASE LANGSA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**RIFKA UTAMI**

Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Nim: 3012012099

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Sulaiman Ismail, M. Ag**

**Danil Putra Arisandy, M. Kom, I**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot  
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus Dan Di Terima  
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Sarjana ( S - I )  
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada Hari / Tanggal :

4 Agustus 2016 M

Langsa

01 Dzulkaidah 1437 H

DI  
LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

**Dr. Sulaiman Ismail, M. Ag**

**Danil Putra Arisandy, M. Kom. I**

Penguji I,

Penguji II,

**Yusmami, MA**

**Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuludhin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa

**(Dr. H. Ramli M. Yusuf, MA)**  
NIP. 19571010 198703 1 002



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Penjelasan Istilah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Strategi Komunikasi .....	18
B. Defenisi Kepemimpinan.....	23
C. Perilaku Kepemimpinan Dalam Islam.....	25
D. Pola dan Gaya Kepemimpinan .....	30
E. Manajemen Komunikasi Pimpinan .....	33
F. Komunikasi Yang Digunakan Oleh Pimpinan .....	35
G. Media Komunikasi .....	39
H. Pengertian Merekrut .....	43
I. Hambatan-Hambatan Komunikasi .....	44

<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	48
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	48
C. Jenis Data.....	49
D. Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Analisis Data .....	52
G. Mengecek Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B. Strategi Komunikasi Pimpinan TPQ Miftahul Ulum .....	61
C. Pola dan Gaya Kepemimpinan TPQ Miftahul Ulum.....	67
D. Perilaku Pimpinan TPQ Miftahul Ulum.....	69
E. Strategi Pimpinan Dalam Merekrut Santri .....	71
F. Hambatan-hambatan yang dihadapi pimpinan TPQ Miftahul Ulum .....	75
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan manusia begitu banyak kenikmatan, selanjutnya shalawat beserta salam disampaikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, dengan petunjuk-Nya penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Pimpinan TPQ Miftahul Ulum Dalam Merekrut Santri Di Gampong Paya Bujok Blang Pase Langsa*”. Yang bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat yang diperlukan dalam memperoleh Gelar Sarjana pada IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Dalam proses penyelesaian karya tulis ini, penulis menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan, terutama disebabkan kekurangan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki, akan tetapi berkat usaha keras, bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, kesulitan dan hambatan tersebut insya Allah telah dapat teratasi dengan baik.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada bapak pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan-masukan yang sangat berguna bagi penulis dari pertama sampai selesai, do’a kami semoga bantuan tersebut menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Pada kesempatan ini juga penulis sampaikan ucapan terima kasih pula kepada:

1. Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Wakil Pembantu Rektor, Dekan Fakultas Ushluhuddin Adab dan Dakwah. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Para Dosen, Pimpinan Perpustakaan dan Seluruh Civitas

Akademik yang telah banyak membantu Penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.

2. Pimpinan TPQ Miftahul Ulum dan Para Dewan Guru yang telah membantu Penulis untuk memperoleh data hingga selesai skripsi ini.
3. Yang mulia Ayahanda dan Ibunda yang telah berjasa besar, mendidik, membimbing, membiayai dan mendo'akannya agar studi Penulis segera selesai dan mengharapkan pula agar penulis kelak menjadi seorang anak yang shalehah yang selalu taat atas perintah Allah SWT.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis do'akan semoga Allah jadikan amal ibadah baginya dan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah SWT, dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, April 2016

**PENULIS**

## ABSTRAK

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah institusi non-formal yang mengelola pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak hingga dewasa. Lembaga ini (TPQ) umumnya dikhususkan bagian anak-anak seusia SD (5-10 tahun). Dalam suatu lembaga peranan pemimpin sangat penting dalam proses merekrut santri. Salah satunya yaitu strategi komunikasi yang digunakan oleh pimpinan tersebut. Begitu pula dengan pimpinan TPQ Miftahul Ulum ini yang terletak di jalan Aceh Kongsong Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota.

Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana strategi komunikasi pimpinan TPQ Miftahul Ulum dalam merekrut santri di Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota sehingga mencapai  $\pm 300$  orang santri yang belajar di TPQ tersebut, sedangkan di era globalisasi seperti sekarang ini biasanya para anak-anak sibuk dengan kegiatan sekolah seperti les, *ekstra kulikuler* dan kegiatan lainnya. Jarang sekali melihat para anak-anak yang masih mau mengikuti dan mempelajari kegiatan yang berbau keislaman. Adapun permasalahan ini dirinci menjadi bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dan bagaimana hambatan-hambatan komunikasinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan pimpinan TPQ Miftahul Ulum dalam Merekrut santri beserta hambatan-hambatan yang dialami pimpinan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field riserch* (penelitian lapangan). Yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah mengacu kepada strategi komunikasi, komunikasi interpersonal, komunikasi persuasif, komunikasi satu tahap, komunikasi kelompok, gaya dan pola kepemimpinan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ternyata strategi komunikasi yang digunakan oleh pimpinan TPQ Miftahul Ulum yaitu dengan komunikasi interpersonal dalam bentuk silaturahmi. Komunikasi kelompok dalam bentuk diskusi kecil dan rapat, komunikasi persuasif dengan cara memberi motivasi kepada para orang tua, komunikasi satu tahap dengan cara memberikan informasi pada saat dilaksanakannya peringatan Maulid Nabi di TPQ tersebut. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh pimpinan TPQ Miftahul Ulum dalam merekrut santri yaitu tidak adanya dukungan dari para orang tua.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan antar-manusia yang berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur. Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicate*). Untuk lebih jelasnya komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan, kedua lambang. Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.<sup>2</sup>

Pikiran dan perasaan sebagai isi pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan, selalu menyatu secara terpadu; secara teoritis tidak mungkin hanya pikiran saja atau perasaan saja, masalahnya mana diantara pikiran dan

---

<sup>1</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 1

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), hal. 29

perasaan itu yang dominan, biasanya paling sering adalah pikiran yang dominan. Jika perasaan yang mendominasi pikiran hanyalah dalam situasi tertentu.

Para ahli komunikasi, terutama di negara-negara yang sedang berkembang, dalam tahun-tahun terakhir ini menumpahkan perhatiannya yang besar terhadap strategi komunikasi (*communication strategy*), dalam hubungannya dengan penggiatan pembangunan di negara masing-masing.

Fokus perhatian ahli komunikasi ini memang penting untuk ditujukan kepada strategi komunikasi, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Di lain pihak, tanpa strategi komunikasi, media massa yang semakin modern yang kini banyak dipergunakan di negara-negara yang sedang berkembang karena mudahnya diperoleh dan relatif mudahnya dioperasionalkan, bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.<sup>3</sup>

Strategi komunikasi baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda :

1. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan konstruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Menjembatani "*culture gap*" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hal. 299

Strategi komunikasi merupakan perpaduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.<sup>4</sup>

Melihat pentingnya strategi komunikasi dalam proses pengembangan organisasi agar bisa terwujudnya tujuan organisasi secara efektif maka pembahasan tentang strategi komunikasi dalam kajian ini sangat menentukan efektifitasnya pengembangan organisasi apapun bentuknya.

Tokoh pemimpin sering menjadi tokoh harapan baik dalam penciptaan masyarakat adil dan makmur atau untuk mencapai kemajuan dan berkesinambungan pada suatu organisasi. Karena pemimpin yang dianut dapat mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Karena itu, suatu negara atau suatu organisasi sering terwarnai oleh sosok pemimpinnya dan sistem kepemimpinan dari organisasi tersebut.<sup>5</sup>

Seorang pemimpin harus mempunyai strategi komunikasi untuk mengembangkan suatu organisasi. Dalam hal tersebut strategi komunikasi yang disampaikan oleh pemimpin suatu daerah itu ditentukan oleh kondisi obyektif komunikasi dan keadaan lingkungan

Sebagai sumber utama dalam Islam, Al-Qur'an memiliki posisi istimewa pada saat proses komunikasi tersebut berlangsung.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 301

<sup>5</sup> Hasbi Amiruddin, *Menata Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008), hal. 54

Bagi kaum muslimin baik dalam struktur keimanan (teologis) maupun dalam rumusan kehidupan (sosial) mereka. Secara teologis, hal ini berkaitan dengan hakikat Al-Qur'an itu sendiri yang merupakan kalam Allah (wahyu) yang disampaikan kepada manusia melalui Nabi-Nya, Muhammad SAW, sebagai pedoman dan petunjuk dalam mengarungi kehidupan ini.

Implikasinya, secara sosiologis Al-Qur'an menjadi sumber nilai, norma, paradigma, dan inspirasi bagi seorang muslim dalam mengkonstruksi bangunan hidup dan kehidupannya, kapan pun dimana pun sebagai wujud dari sifat Al-Qur'an yang *Rahmatan Lil'alamiin*.

Keistimewaan al-Qur'an tersebut memunculkan usaha kaum muslimin untuk mempelajari kandungannya dari berbagai aspek keilmuan yang berkembang dalam khazanah intelektualitas muslim karenanya muncul berbagai lembaga/ program pendidikan al-Qur'an dari tingkat pemula sampai tingkat lanjutan. Diantaranya dalam lingkungan masyarakat muslim Indonesia ialah Taman Pendidikan Al - Qur'an (TPQ). Sebuah institusi non-formal yang mengelola pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak hingga dewasa.

Lembaga ini (TPQ) umumnya dikhususkan bagian anak-anak seusia SD (5-10 tahun). Namun dalam realitasnya di TPQ Miftahul Ulum Gampong Paya Bujok Blang Pase, anak-anak seusia SMP pun tak jarang juga yang masih menjadi santri (pembelajar) disini.

TPQ Miftahul Ulum lokasinya berada di Jalan Aceh Kongsu Gampong Paya Bujok Blang Pase Kecamatan Langsa Kota Kabupaten Kota Langsa. Letak TPQ Miftahul Ulum ini sangat strategis karena tidak jauh dari perkotaan

sehingga banyak masyarakat yang melewati tempat tersebut dan secara tidak langsung akan menarik perhatian para orang tua dan anak-anak yang melewatinya. Setiap hari Senin s/d Sabtu pukul 14:30 Wib terlihat para santri mulai ramai berdatangan ke TPQ tersebut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan berakhir pada pukul 16:30 Wib, sedangkan pada malam hari yaitu pukul 19:00 Wib sampai pukul 20:30 Wib. Pengelolaan santri di TPQ di bagi dalam beberapa kelas. Pengelompokan kelas pada awalnya didasarkan atas persamaan usia, pada proses selanjutnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan santri. Tiap-tiap kelas rata-rata 30 santri dan tiap kelas dipimpin oleh wali kelas yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program belajar mengajar.

TPQ Miftahul Ulum ini didirikan pada tanggal 01 Februari 2001, pada awal didirikan TPQ ini terletak juga di Gampong Paya Bujok Blang Pase tetapi di lahan yang berbeda dengan yang sekarang, seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan TPQ, maka semakin ramai pula yang berminat untuk masuk ke TPQ Miftahul Ulum sehingga pimpinan TPQ membutuhkan lahan baru, karena dianggap tidak seimbang antara lahan TPQ dengan jumlah santri yang semakin ramai. Awalnya santri yang belajar hanya sekitar 15 orang, tetapi saat ini sudah mencapai  $\pm$  300 orang santri.

Dalam suatu lembaga peranan pemimpin sangat penting dalam proses merekrut santri. Salah satunya yaitu strategi komunikasi yang digunakan oleh pimpinan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan sementara strategi yang digunakan oleh pimpinan TPQ Miftahul Ulum yaitu dengan mengajak para masyarakat sekitar untuk memasukkan anak - anak mereka ke TPQ tersebut.

Dalam hal perekrutan santri ada diantara TPQ ini yang fleksibel yakni menerima santri kapanpun tanpa menentukan masa pendaftarannya. Namun ada juga TPQ yang amat ketat dengan menentukan masa pendaftarannya, biasanya pada awal tahun ajaran baru. TPQ Miftahul Ulum lebih memilih cara yang fleksibel, karena dengan cara ini di anggap lebih memudahkan bagi siswa untuk masuk atau mengikuti program di TPQ. Seorang pemimpin harus mampu menentukan strategi-strategi apasaja yang digunakan dalam proses merekrut santri karena pemilihan perencanaan sistem perekrutan sangat penting yaitu modal dasar untuk mensukseskan tujuan-tujuan organisasi tersebut dalam merekrut santri.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di atas dan hasil pengamatan sementara maka penulis tertarik meneliti di TPQ Miftahul Ulum tersebut. Dimana pada TPQ tersebut saat ini memiliki  $\pm$  300 orang santri yang tertarik untuk masuk dan mengikuti pembelajaran keagamaan.<sup>6</sup> Di era globalisasi seperti ini biasanya para anak-anak sibuk dengan kegiatan sekolah seperti *ekstra kulikuler*, les, dan kegiatan lainnya. Jarang sekali melihat para anak-anak yang masih mau mengikuti dan mempelajari kegiatan yang berbau keislaman. Jadi, berdasarkan hal tersebut yang ingin penulis teliti adalah bagaimana strategi komunikasi pimpinan TPQ Miftahul Ulum sehingga bisa menarik perhatian para santri untuk masuk ke TPQ tersebut.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan: Riska Amalia, Guru TPQ Miftahul Ulum, Tanggal 3 November 2015

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah strategi komunikasi yang digunakan pimpinan TPQ Miftahul Ulum dalam merekrut santri di Gampong Paya Bujok Blang Pase Langsa?
2. Bagaimanakah hambatan-hambatan yang dihadapi pimpinan TPQ Miftahul Ulum Dalam merekrut santri di Gampong Paya Bujok Blang Pase Langsa?

## **C. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman istilah judul yang diangkat, maka penulis perlu menjelaskan yang menyangkut dengan penulisan laporan ini, yaitu :

1. Strategi

Istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang.<sup>7</sup>

Strategi yang penulis maksudkan adalah perencanaan-perencanaan yang telah dibuat oleh pimpinan TPQ Miftahul Ulum dalam merekrut santri.

---

<sup>7</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13

## 2. Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.<sup>8</sup> Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>9</sup>

Komunikasi yang penulis maksudkan di sini adalah kemampuan pemimpin TPQ Miftahul Ulum untuk berkomunikasi agar dapat mempengaruhi para santri dalam proses merekrut.

## 3. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan.<sup>10</sup>

## 4. Pemimpin

Stoner, Freeman dan Gilbert Jr merumuskan definisi kepemimpinan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok itu. Rumusan ini mengandung berbagai hal atau

---

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 41-42

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 69

<sup>10</sup> Onong Uchana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi...*, hal. 301

komponen yang dapat diuraikan lebih luas dan panjang lebar. Suatu proses akan berlangsung apabila ada faktor penggerak. Dengan penggerak ini akan tercipta lainnya terutama orang-orang yang memiliki tugas yang telah di deskripsikan.<sup>11</sup>

Pimpinan yang penulis maksud di sini adalah pimpinan TPQ Miftahul Ulum Paya Bujok Blang Pase Langsa.

#### 5. Merekrut

Rekrutmen didefinisikan sebagai praktik atau aktivitas apapun yang dijalankan oleh organisasi untuk mengidentifikasi dan menarik para karyawan potensial.<sup>12</sup>

Merekrut yang penulis maksudkan di sini adalah kemampuan pimpinan TPQ Miftahul Ulum dalam merekrut santri.

#### 6. TPQ ( Taman Pendidikan Al-Qur'an )

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan Islam non formal untuk anak-anak yang menjadikan siswanya mampu dan gemar membaca Al-Qur'an dengan benar dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya, dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surat pendek dan ayat pilihan, serta mampu berdoa dan beramal shaleh.<sup>13</sup>

TPQ yang penulis maksudkan di sini adalah TPQ Miftahul Ulum Gampong Paya Bujok Blang Pase Langsa.

---

<sup>11</sup> Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 225

<sup>12</sup> Raimond A. Noe, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia Mencapai Keunggulan Bersaing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 225

<sup>13</sup> <https://pengertian.pengertian.wordpress.com/> diakses tgl 8 november 2015 pukul 21:20

## 7. Santri

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, beribadat dengan sungguh dan orang shaleh.<sup>14</sup>

Santri yang penulis maksudkan di sini adalah para santri yang belajar ilmu agama di TPQ Miftahul Ulum Gampong Paya Bujok Blang Pase Langsa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan pimpinan TPQ Miftahul Ulum dalam merekrut santri.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan-hambatan yang dialami pimpinan TPQ Miftahul Ulum dalam merekrut santri.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal khusus terhadap penelitian strategi komunikasi seorang pemimpin.
  - b. Pelaksanaan penelitian dalam tugas akhir ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah pemikiran penulis dalam

---

<sup>14</sup> Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pasantren*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2012), hal. 23

menganalisis masalah-masalah yang terjadi dalam strategi komunikasi kepemimpinan.

2. Secara praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pimpinan dalam kepemimpinannya.
- b. Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penelitian yang terkait dengan “*Strategi Komunikasi Pimpinan TPQ Miftahul Ulum Dalam Merekrut Santri Di Gampong Paya Bujok Blang Pase Langsa*”, belum pernah dilakukan. Namun demikian, studi terdahulu yang pernah dilakukan beberapa penelitian terkait dengan srategi komunikasi pimpinan adalah penelitian Mahzir yang berjudul “*Pentingnya Strategi Komunikasi Bagi Keberhasilan Pimpinan Dayah Nurul Huda Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Belajar Agama Di Gampong Blang Bitra Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*”. Penelitian yang dilakukan oleh Mahzir menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini terfokus untuk melihat bagaimana strategi komunikasi pimpinan dayah dalam memotivasi masyarakat dan kendala komunikasi yang dihadapi oleh pimpinan.

Latar belakang penelitian ini adalah ketidakpedulian masyarakat terhadap ilmu agama. Padahal di daerah tersebut terdapat sebuah dayah, tetapi sangat jarang melihat masyarakat mau berpartisipasi mengikuti kegiatan keagamaan. Maka dari itu peran komunikasi dari pimpinan dayah tersebut sangatlah penting agar masyarakat termotivasi dan tertarik untuk belajar ilmu agama. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh pimpinan dayah tidak terlepas dari strategi *uswatun hasanah*, hal ini disebabkan karena strategi komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan dayah merupakan strategi yang harus dibarengi dengan keteladanan sehingga masyarakat tersebut akan mudah dipahami dan mengikuti sebagaimana yang diharapkan oleh syariat sampai akhir zaman yang bersifat dinamis dan universal yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh pimpinan dayah tersebut yaitu lemahnya pengetahuan masyarakat tentang agama dan tidak ada rasa kepedulian terhadap agama, sehingga menjadi sebuah hambatan yang sangat berat karena tanpa pengetahuan agama yang memadai, maka masyarakat akan menganggap remeh ketika pimpinan dayah menyampaikan dakwahnya dan juga ada yang sampai mencemooh bahwa dakwah yang disampaikan oleh pimpinan tersebut tidak berguna.<sup>15</sup>

Studi lain yang pernah dilakukan adalah atas nama Ali Usman yang berjudul "*Strategi Komunikasi Seksi Syariat Islam Pada Kantor Camat Kecamatan Bendahara Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Di*

---

<sup>15</sup> Mahzir, *Pentingnya Strategi Komunikasi Bagi Keberhasilan Pimpinan Dayah Nurul Huda Dalam Memotivasi Masyarakat Untuk Belajar Agama Di Gampong Blang Bitra Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*, (Langsa, Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala, 2012), hal. 64

*Kecamatan Bendahara*”. Penelitian ini terfokus pada model strategi komunikasi dan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat strategi komunikasi Seksi Syariat Islam dalam meningkatkan pengamalan Agama Islam di Kecamatan Bendahara. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis perspektif pendekatan kuantitatif deskriptif.

Latar belakang pada penelitian ini yaitu strategi komunikasi Seksi Syariat Islam pada Kantor Camat Kecamatan Bendahara dalam meningkatkan pengamalan agama Islam disinyalir belum berjalan secara kontinyu, hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. Di antaranya adalah kesadaran akan penegakan hukum yang masih lemah di kalangan masyarakat dan lainnya. Penelitian Ali Usman ini menggunakan teori formula lasswell yang menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi atau cara untuk menggambarkan dengan tepat sebuah tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “ *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?*” (siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek bagaimana). Formula lasswell tersebut mengandung banyak keterkaitan dengan teori – teori lain yaitu:

1. *Individual Differences Theory*, bahwa khalayak sebagai komunikan secara selektif psikologis memperhatikan suatu pesan komunikasi jika berkaitan dengan kepentingannya, sesuai sikap, kepercayaan, dan nilai-nilainya.
2. *Social Catagories Theory*, bahwa meskipun masyarakat modern sifatnya heterogen namun orang-orang yang mempunyai sifat yang sama akan

memilih pesan komunikasi yang kira-kira sama dan akan memberikan tanggapan yang kira-kira sama pula.

3. *Social Relationship Theory*, bahwa walaupun pesan komunikasi hanya sampai pada seseorang tapi kalau seseorang tersebut sebagai pemuka pendapat (*opinion leader*), maka informasi isi pesan tersebut akan diteruskan kepada orang lainnya bahkan juga menginterpretasikannya, berarti *opinion leader* tadi mempunyai pengaruh pribadi (*personal influence*) yang merupakan mekanisme penting dapat merubah pesan komunikasi.
4. *Cultural Norms Theory*, bahwa melalui penyajian yang selektif dan penekanan pada tema tertentu media massa menciptakan kesan-kesan pada khalayak bahwa norma-norma budaya yang sama mengenai topik-topik tertentu dibentuk dengan cara-cara khusus dengan batas-batas situasi perorangan.

Dari hasil penelitian terdapat beberapa model strategi komunikasi Seksi Syariat Islam dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Bendahara, diantaranya meliputi strategi komunikasi antarpribadi, komunikasi massa dan komunikasi kelompok. Adapun keberhasilan yang dapat dilihat meliputi bidang *hablumminallah dan hablumminannas*. Dan faktor pendukung dari strategi komunikasi tersebut meliputi saling koordinasi dan bekerjasama dalam setiap kegiatannya dengan aparat kampung maupun lembaga terkait lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dana di bidang Seksi

Syariat Islam sehingga program peningkatan pengamalan agama tidak bisa dilaksanakan secara menyeluruh disetiap kampung yang ada.<sup>16</sup>

Pada penelitian yang lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irsa yang berjudul “*Strategi Komunikasi Program Sadar Pajak (Studi Seksi Konsultasi Perpajakan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Langsa)*”. Penelitian ini terfokus untuk melihat bagaimana strategi komunikasi program sadar pajak dan peran seksi konsultasi dalam strategi komunikasi program sadar pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Langsa.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu sebagai seksi konsultasi perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Langsa, komunikasi yang digunakan harus strategis, karena komunikasi yang strategis dapat membantu dalam menyampaikan informasi yang diinginkan komunikannya, sehingga segala bentuk informasi yang disampaikan mampu diberikan dengan baik dan jelas, kesan yang menyenangkan, sesuai dengan tingkat intelektual serta tepat situasi dan kondisi seperti untuk Pelayanan Pajak Pratama penyampaian pesan program sadar pajak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah formula laswell. Jenis penelitian ini berupa *field research* (penelitian lapangan) yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Kota Langsa telah mampu mengimplementasikan strategi komunikasi program sadar pajak dengan baik. Setiap informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat,

---

<sup>16</sup> Ali Usman, *Strategi Komunikasi Seksi Syari'at Islam Kantor Camat Kecamatan Bendahara Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Islam Di Kecamatan Bendahara*, (Langsa, Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala, 2012), hal. 61-63

karena pelayanan yang baik dan memuaskan membuat masyarakat menjadi nyaman dan merasa puas dengan segala informasi yang dibutuhkan.

Salah satu keberhasilan strategi komunikasi program sadar pajak ini adalah adanya masyarakat yang sadar akan kewajiban membayar pajak dan pelayanan yang baik membuat masyarakat merasakan puas dalam mendapatkan informasi perpajakan, sehingga strategi komunikasi yang diterapkan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>17</sup>

Dengan demikian, maka penelitian kali ini hampir sama dengan kajian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, walaupun penelitian ini juga terfokus untuk melihat strategi komunikasi yang digunakan oleh pimpinan dalam merekrut santri dan hambatan-hambatan komunikasinya, tetapi dalam penelitian ini juga menjelaskan solusi-solusi dari hambatan-hambatan komunikasi tersebut.

Ada beberapa alasan peneliti memilih judul Strategi Komunikasi Pimpinan TPQ Miftahul Ulum Dalam Merekrut Santri:

1. Peneliti ingin melihat strategi-strategi yang digunakan oleh pimpinan TPQ Miftahul Ulum dalam merekrut santri.
2. Karena Pemimpin merupakan figur yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mengatur program-program organisasi dalam manajemen TPQ tersebut. Dengan demikian sebuah komunitas TPQ tanpa didukung karismatik dari seorang pemimpin yang mulia, maka dalam mengelola organisasi TPQ tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

## **G. Sistematika Penulisan**

---

<sup>17</sup> Irsa, *Strategi Komunikasi Program Sadar pajak: Studi Seksi Konsultasi Perpajakan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Langsa*, (Langsa, Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala, 2013), hal. 74

Penelitian ini ditulis dengan beberapa tahapan penelitian. Tahapan-tahapan ini dilakukan sebagai konsekuensi kerangka pikir sebuah penelitian. Tahapan tersebut sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan: pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, sistematika penulisan, dan penelitian terdahulu.

Bab II. Landasan Teori: pada bab ini membahas tentang strategi komunikasi, defenisi kepemimpinan, perilaku kepemimpinan dalam islam, pola dan gaya kepemimpinan, manajemen komunikasi pimpinan, komunikasi yang digunakan oleh pimpinan, media komunikasi, pengertian merekrut, hambatan-hambatan komunikasi.

Bab III. Metode Penelitian: pada bab ini menguraikan tentang data-data lokasi penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data

Bab IV. Hasil penelitian: pada bab ini memaparkan gambaran umum tentang TPQ Miftahul Ulum Gampong Paya Bujok Blang Pase Langsa, strategi komunikasi pimpinan TPQ Miftahul Ulum, perilaku pemimpin TPQ Miftahul Ulum, pola dan gaya pemimpin TPQ Miftahul Ulum, strategi pimpinan TPQ dalam merekrut santri beserta hambatan-hambatannya berdasarkan hasil wawancara

Bab V. Penutup: yaitu semua rangkaian yang akan memuat kesimpulan dari seluruh penelitian dan juga beberapa saran serta lampiran-lampiran.